

Pengaruh dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan dan *investment account holder* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*

Hariyanti, Anik ^{1,*}, Annisa, Arna Asna ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Salatiga, Salatiga

*) Corresponding Author (e-mail: anikhry3@gmail.com)

Abstract

The study examined the effect of DPS (sharia supervisory board), size, and investment account holder on Islamic social reporting with profitability as moderating variable (a case study of sharia commercial banks registered at OJK 2015-2020). The type of research is quantitative by using moderated regression analysis (MRA) as data analysis and using secondary data in the form panel. Based on the study results, it is shown that partially the DPS (sharia supervisory board), size, investment account holder have positive and significant on Islamic social reporting. Profitability can moderate the effect of size on Islamic social reporting but negatively moderate the DPS (sharia supervisory board) and investment account holder on Islamic social reporting.

Keywords: Sharia Supervisory Board, Size, Investment Account Holder, Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, dan investment account holder terhadap islamic social reporting dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan moderated regression analysis (MRA) sebagai analisis data dan menggunakan data sekunder berbentuk panel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan pengawas, ukuran perusahaan, dan investment account holder berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan islamic social reporting. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan islamic social reporting, namun tidak mampu memoderasi pengaruh dewan pengawas dan investment account holder terhadap pengungkapan islamic social reporting.

Kata kunci: Dewan Pengawas, Ukuran Perusahaan, Investment Account Holder, Profitabilitas

How to cite: Hariyanti, A., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan dan investment account holder terhadap pengungkapan Islamic social reporting dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 238-248. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.127>

1. Introduction

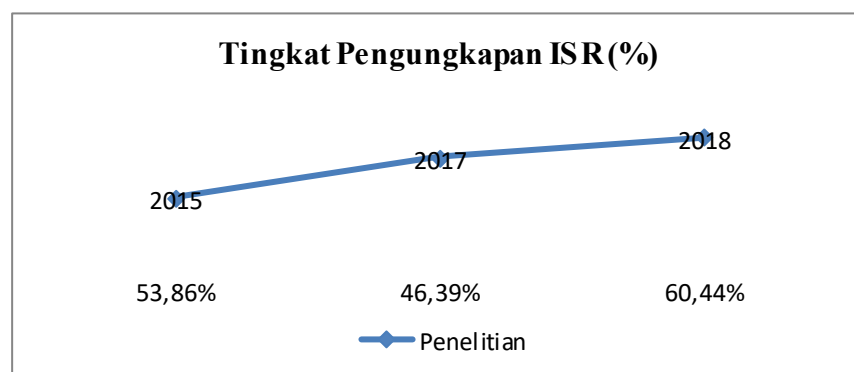
Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2015-2020 mengalami peningkatan sebanyak 14 Bank (OJK, 2020). Hal ini menunjukkan masyarakat yang telah menerima akan produk atau konsep yang di tawarkan oleh bank syariah dilihat dari data statistik perbankan yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana bank syariah tidak hanya semata-mata menghasilkan profit, melainkan

tindakan nyata akan kepedulian terhadap lingkungan. Sebab itu bank syariah mewujudkannya melalui pengungkapan CSR pada laporan tahunan.

Upaya bentuk kepercayaan dari perusahaan terhadap masyarakat sekitar ditunjukkan dengan tanggung jawab melalui *Corporate Social Reporting* (CSR). Tanggung jawab sosial atau CSR adalah sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir. Hal tersebut disebabkan konsep CSR ini merupakan inti dari etika bisnis bagi setiap perusahaan. Perkonsepan CSR kini bukan hanya berkembang pada ekonomi konvensional, namun turut berkembang pada ekonomi Islam.

Menurut M. S. Sari & Helmayunita (2019), di dalam perspektif islam pelaporan CSR dikenal oleh *Islamic Social Reporting* (ISR) dimana merupakan segala bentuk kepatuhan pada prinsip syariah untuk semua pihak *stakeholder* dalam pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan syariah.

Islamic Social Reporting (ISR) masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum adanya standar baku dari pemerintah. Akan tetapi dalam tanggung jawab sosial *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) telah menetapkan standarisasi terhadap informasi akuntansi sesuai etika islam berupa *Islamic Social Reporting* (ISR) (Zayyinatul & Yulianto, 2015).



Sumber : (Astuti & Nurkhin, 2019).

Gambar 1 Tingkat Pengungkapan ISR

Menurut Astuti & Nurkhin (2019), ada 4 kategori pengungkapan ISR berupa: 81%-100% (sangat informatif), 66%-80% (informatif), 51%-65% (kurang informatif), dan 0%-50% (Tidak Informatif). Belum luasnya cakupan moral dan spiritual dalam pengungkapan ISR di Indonesia sehingga perlu adanya pelopor sosial guna menguatkan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk memiliki perolehan *fairness*, akuntabilitas, integritas, transparansi, dan *responsibilitas*. Berdasarkan Grafik 1, dapat diambil kesimpulan rendahnya pengungkapan ISR di Indonesia.

Faktor yang menjadi salah satu pengaruh luasnya pengungkapan informasi perusahaan ialah penerapan tata kelola perusahaan yang disebut *Good Corporate Governance* (Sari & Helmayunita, 2019). GCG merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berdasarkan prinsip transparansi, profesional, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran (Maharani & Yulianto, 2016). Adanya *Corporate Governance* yang kuat akan memperoleh kinerja baik dan tinggi pula.

Laporan serta pengungkapan yang baik dihasilkan dari kinerja manajemen yang baik sehingga mencerminkan keseluruhan kegiatan perusahaan. Menurut Zayyinatul & Yulianto (2015) pengawasan terhadap perbankan syariah dipegang perannya oleh Dewan Pengawas Syariah. Apabila *self assessment* dalam GCG sebagai indikator penilaian dihasilkan baik maka bank syariah telah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara baik pula.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka menunjukkan perkembangan perusahaan tersebut. Biaya politis akan besar terhadap perusahaan yang berskala besar dan sebaliknya. Cara untuk menanggulangnya adalah dengan pembuatan pengakuan tanggung jawab sosial (Mulyaningsih & Asrori, 2019).

Investment Account Holder (IAH) ialah sumber kepemilikan bank syariah dari dana nasabah. (Zayyinatul & Yulianto, 2015). IAH atau *mudharib* menjadi tingkatan pengawasan dan pengungkapan informasi dalam perbankan syariah. Apabila LAH tinggi maka tanggung jawab sosial dan pengawasan juga semakin tinggi dan bisa mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah.

Penelitian penulis memilih Return On Asset (ROA) untuk menghitung Profitabilitas. Return On Asset (ROA) berguna mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total perusahaan untuk menghasilkan laba (Ariyani, 2020; Lorenza & Anwar, 2021). Tingginya laba menunjukkan Bank Syariah tersebut memiliki kinerja yang baik (Kuncoro & Anwar, 2021). Sedangkan rendahnya laba menunjukkan bahwa Bank Syariah tersebut tidak bekerja dengan baik. Suatu perusahaan akan meningkatkan CSR ketika memperoleh laba yang tinggi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory memberikan penjelasan diantara agen dengan *principal*. Yaitu berupa gambaran hubungan pengelola dengan pemilik perusahaan. *Agency Theory* digunakan memecahkan masalah pemahaman informasi karena kurang lengkap diantara seorang prinsipal dengan agennya. Menurut Ni'am (2018) mengatakan terdapat 3 faktor didalam agensi untuk memberikan pengaruh tanggung jawab sosial berupa: biaya pengawasan (*monitoring costs*), kontrak biaya (*contracting costs*), serta visibilitas politis.

Tanggung jawab sosial ialah bentuk dari laporan manajemen terhaap *shareholders*. Penjelasan dari pelaksanaan operasional bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang menjadi dari indikasi *Good Corporate Governance* guna menghasilkan sebuah kepastian dan kepatuhan bisnis sesuai prinsip syariah. Implikasi dari teori keagenan adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* akibat dari faktor Dewan Pengawas Syariah. Kesesuaian dengan prinsip syariah akan memperoleh kinerja yang baik dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang baik kepada *shareholders*.

Teori Stakeholders

Teori ini memberikan penjelasan bahwa perusahaan juga memberikan manfaatnya kepada *stakeholder* perusahaan dan tidak untuk entitas perusahaan semata. (Mulyaningsih & Asrori, 2019). *Stakeholder* sebagai pemangku kepentingan, terhadap eksistensi perusahaan secara langsung maupun tidak. Implikasi dari teori *stakeholder* dalam penelitian ini mengacu pada IAH, profitabilitas serta ukuran perusahaan. IAH sendiri adalah kepemilikan bank dari sumber dana nasabah. Apabila IAH tinggi dikatakan masyarakat percaya akan bank syariah yang tinggi dan merupakan pertanggungjawaban terhadap *stakeholder*. Apabila sebuah perusahaan besar dipastikan akan banyak pihak akan menjadi *stakeholder*. Apabila bank dengan ukuran perusahaan besar maka tingkat kepercayaan masyarakat juga akan meningkat. Hal tersebut menciptakan tanggung jawab sosial perusahaan juga akan semakin luas. Dan mampu meningkatkan kinerja dan laba perusahaan.

Dewan Pengawas Syariah

DPS merupakan dewan dengan tugas mengawasi serta memberi nasehat kepada bank supaya tetap sesuai prinsip syariah. Perihal tersebut sesuai dengan pelaksanaan *good corporate governance* dengan dasar peraturan BI No.11/33/PBI/2009. Menurut Mulyaningsih & Asrori (2019) indikasi dalam *Self Assessment* peraturan *Good Corporate Governance* untuk bank umum syariah merupakan amanah serta tanggung jawab dari Dewan Pengawas Syariah, ketentuannya diatur Peraturan BI Nomor 11/33/PBI/2009 dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah penggambaran aset total keseluruhan perusahaan. Biaya produksi dengan besar akan dikeluarkan oleh perusahaan yang kuat pula karena aktivitas yang jauh lebih rapat dari perusahaan kecil begitu juga tanggungjawabnya (Farisi, 2015). Menurut Dhamawan Krisna & Suhardianto (2016) total aset perusahaan adalah penentu ukuran perusahaan. Penelitian ini mengungkap ukuran bank sebagai pernyataan jumlah aset dari laporan keuangannya. Pengukuran yang digunakan adalah apabila bank memiliki aset yang besar maka dipastikan juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar pula.

Investment Account Holder

Investment Account Holder (IAH) ialah struktur kepemilikan bank yang memiliki sumber asal dana nasabah. (Zayyinatul & Yulianto, 2015). *Investment Account Holder* dapat dikatakan sebagai *Stakeholder*, seorang investor muslim lebih tertarik menjadi *Investment Account Holder* daripada menjadi pemegang saham perusahaan tersebut karena akses rekeningnya jauh lebih mudah dari pada sahamnya. Proyeksi mengenai *Investment Account Holder* yaitu Dana Syirkah Temporer dibagi modal disetor. Dana Syirkah Temporer yang dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan Syariah (1 Januari 2017) merupakan dana yang diterima dan dikelola oleh entitas syariah, baik sesuai ketentuan maupun batasan dari pemilik dana secara legal. Sumber Dana Syirkah Temporer yaitu: , *mudharabah muqayyadah* , *musyarakah mudharabah muthlaqah* dan sejenisnya. (Zayyinatul & Yulianto, 2015).

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Laporan keuangan wajib membubuhkan tentang laporan tanggung jawab sosial Sesuai UU RI No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas Pasal 60. Kemudian apabila perusahaan menjalankan usahanya berkaitan sumber daya alam maka wajib melakukan *Coorporate Social Reporting* sesuai pasal 74 ayat 1. *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam standar *Accounting and Auditing Organizatio for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) adalah tolak ukur tanggung jawab sosial dengan komplikasi item-item dari CSR. Terdapat 6 tema ISR dengan indikasi sub temanya adalah Othman & Md Thani (2009).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Yang kemudian menjadi acuan dalam kefleksibelan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial terhadap pemegang saham. (Purwanto, 2011). ROA pada bank ini mempunyai nilai peranan yang sangat diperlukan, nilai profitabilitas tersebut bisa menciptakan kemampuan dari suatu industri (Indrayani & Anwar, 2021). Kinerja bank untuk menghasilkan suatu laba bisa membawa para investor dalam mengembangkan dananya sebagai fungsi mendapatkan laba, kebalikannya jika tingkat profitabilitas kecil bisa menimbulkan para investor menarik dana miliknya (Rina & Rofiuddin, 2021).

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dimuat dan terpublikasi oleh website resmi bank masing-masing dan data lain bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2020. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel yang baik. Kriteria yang dipergunakan yaitu bank umum syariah yang terdaftar di OJK, mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial secara lengkap selama tahun penelitian. Jumlah data yang dipergunakan sebanyak 11 bank.

Model analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dalam penelitian ini model estimasi yang dipergunakan yaitu persamaan linear, adapun persamaan model regresi berganda tersebut yaitu :

$$Y \text{ (ISR)} = \alpha + \beta_1 \text{ (DPS)} + \beta_2 \text{ (Size)} + \beta_3 \text{ (IAH)} + e$$

$$Y \text{ (ISR)} = \alpha + \beta_1 \text{ (DPS)} + \beta_2 \text{ (Size)} + \beta_3 \text{ (IAH)} - \beta_4 \text{ (DPS*Profitabilitas)} + \beta_5 \text{ (Size* Profitabilitas)} + \beta_6 \text{ (IAH* Profitabilitas)} + e$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Model regresi persamaan MRA riset ini adalah sebagai berikut:

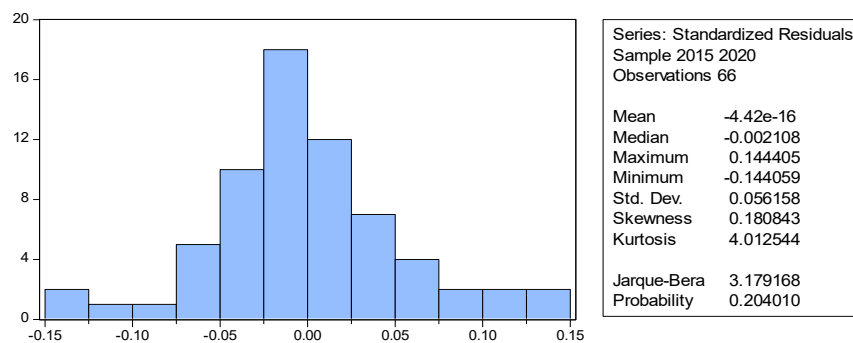
$$Y \text{ (ISR)} = - 2,145656 + 0,066155 \text{ (DPS)} + 0,063082 \text{ (SIZE)} - 0,081964 \text{ (IAH)} - 0,032205 \text{ (DPS* Profitabilitas)} + 0,015051 \text{ (Size* Profitabilitas)} + 0,002584 \text{ (IAH* Profitabilitas)}$$

Tabel 1 Model Regresi

Variable	Coef.	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.145656	0.295695	-7.256315	0.0000
D(X1)	0.066155	0.021751	3.041438	0.0035
D(X2)	0.063082	0.010358	6.090364	0.0000
D(X3)	-0.081964	0.026567	-3.085210	0.0031
D(Z)	-0.406618	0.208464	-1.950544	0.0559
D(X1_Z)	-0.032205	0.022081	-1.458471	0.1501
D(X2_Z)	0.015051	0.006914	2.177018	0.0336
D(X3_Z)	0.002584	0.002300	1.123365	0.2659
R ²	0.658547			
Adjusted R ²	0.617337			
F-statistic	15.98030			
PrOb(F-statistic)	0.000000			

Uji normalitas

Pengujian *Jarque Berra* (JB) dilaksanakan guna menguji *data normality assumption* menggunakan *software* Eviews. *Jarque Berra* merupakan pengujian *statistic* yang bertujuan mencari tahu apakah data terdistribusi secara normal.



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 2 hasil uji normalitas

Pengujian tersebut, diketahui nilai *jarque-bera* 3,179168 sedangkan angka *probability* 0,204010 > 0,05, ditarik kesimpulan apabila data berdistribusi secara normal.

Uji multikolineritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolineritas

	D(x1)	D(x2)	D(x3)	D(Z)
D(x1)	1,000000	-0,14481	0,274957	-0,09443
D(x2)	-0,14481	1,000000	0,353728	-0,03694
D(x3)	0,274957	0,353728	1,000000	-0,30789
D(Z)	-0,09443	-0,03694	-0,30789	1,000000

Multikolineritas ialah kondisi ketika terdapat hubungan variabel-variabel independen antara satu dengan lainnya (Bawono & Fendha, 2018). Berdasarkan perolehan nilai dari data itu memperlihatkan jika tidak terdapat *cross correlation*

nilainya $> 0,90$ sehingga dapat ditarik kesimpulan jika tidak muncul masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Untuk mengujian asumsi homogenitas varian, dapat digunakan uji *glejser*. Inti dari uji *glejser* adalah meregresikan variable independent dengan nilai absolut residual.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,24721	0,15477	1,59728	0,1155
D(x1)	-0,0003	0,01442	-0,0212	0,9832
D(x2)	0,00185	0,0022	0,84161	0,4034
D(x3)	-0,0072	0,00526	-1,3748	0,1744
D(x1_Z)	0,00236	0,01465	0,16077	0,8728
D(x2_Z)	-0,0013	0,00171	-0,7464	0,4584
D(x3_Z)	8,63E-05	0,00097	0,08859	0,9297

Bersumberkan uji diatas didapatkan hasil uji *glejser* yang memperlihatkan nilai *prob-value* semua variabel $> 0,05$ sehingga bisa dipastikan bahwa tidak muncul heteroskedastisitas di riset ini.

Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian statistik bertujuan mengecek korelasi ada antar observasi untuk satu variabel. Pengujiannya melalui pengujian *Durbin Watson* (DW-Test).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.658547	D-W stat	1.698.632
Adjusted R-squared	0.617337		

Didapat nilai *Durbin Watson* berjumlah 1,612632. Dari tabel DW perolehan sig. 0,05 (5%) dimana $k = 3$ serta $n = 66$. penyajiannya tentang perbandingan nilai *Durbin Waston* sesuai perolehan nilai tabel.

Tabel 5. Nilai *Durbin Waston*

	Angka dL	Hasil Du	Perolehan DW	4-dU	4-dL
Total variabel ($k=3$) serta total sampel (n) = 66	15.079	16.974	1.698.632	23.026	24.921

Dari tabel diperoleh nilai $dL = 1.5079$ dan nilai $dU = 1.6974$, $4-dU = 2.3026$ sedangkan $4-dL = 2.4921$. Dapat disimpulkan pengujian persamaan ISR tidak ada masalah autokorelasi.

Uji koefisien deteriminan (R^2)

R^2 dijalankan guna memperoleh sejauh mana ketetapan maupun kecocokan garis regresi dalam kelompok pengamatan. R^2 akan menggambarkan kecocokan dari variasi total model. Makin besar (mendekati 1) dikatakan semakin baik (Bawono & Fendha, 2018). Sesuai hasil R^2 yang sudah dilaksanakan didapatkan nilai *Adjusted R-squared* sejumlah 0,658547. Perihal tersebut memperlihatkan jika 65,85% ISR

mampu dipengaruhi variabel dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan dan *investment account holder* sedangkan 34,15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam riset ini.

Uji F statistik

Uji F memiliki kegunaan menggambarkan dalam model apakah secara bersama variabel X mempengaruhi Y secara stimulan. (Bawono & Fendha, 2018). Didapatkan nilai koefisien senilai 1,637071 dengan *probability F-test* sebesar 0,148412 lebih besar $> 0,05$ (a), kesimpulannya variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi indeks ISR secara positif tidak signifikan.

Uji validitas pengaruh (uji t)

Uji T menghasilkan apakah variabel independen ke-*j* menjelaskan pengaruh signifikan kepada variabel Y atau tidak. Jumlah pengujian sama dengan total variabel bebas dengan perolehan sig. $< 0,05$ dinyatakan variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat (Bawono & Fendha, 2018).

1. Variabel Dewan Pengawas Syariah, Sesuai hasil uji yang sudah dilaksanakan didapatkan nilai t-hitung 3,041438 dan nilai *probability* ialah 0,0035. Nilai *probability* di bawah 0,05 dikatakan dewan pengawas syariah mampu memberikan pengaruh kepada ISR.
2. Variabel Ukuran Perusahaan, Sesuai perolehan uji yang sudah dilaksanakan didapatkan nilai t-hitung 6,090364 dan nilai *probability* ialah 0,0000. Nilai *probability* di bawah 0,05 dikatakan dewan pengawas syariah mampu memberikan pengaruh kepada ISR.
3. Variabel *Investment Account Holder*, Sesuai hasil uji yang sudah dilaksanakan didapatkan nilai t-hitung – 3,085210 dan nilai *probability* ialah 0,0031. Nilai *probability* di bawah 0,05 dinyatakan dewan pengawas syariah secara mampu memberikan pengaruh kepada ISR.
4. Variabel Dewan Pengawas Syariah dimoderasi oleh Profitabilitas, Sesuai hasil uji yang sudah dilaksanakan didapatkan nilai t-hitung, sejumlah -1,458471, nilai *probability* ialah berjumlah 0,1501. Nilai *probability* di atas 0,05 maka dewan pengawas syariah dengan profitabilitas secara parsial tidak akan mempengaruhi *islamic social reporting*.
5. Variabel Ukuran Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas, Sesuai hasil uji yang sudah dilaksanakan didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,177018 dan nilai *probability* ialah sebesar 0,0336. Nilai *probability* di bawah 0,05 maka ukuran perusahaan dengan ROA secara parsial akan mempengaruhi *islamic social reporting*.
6. Variabel *Investment Account Holder* dimoderasi oleh Profitabilitas, Sesuai hasil uji yang sudah dilaksanakan didapatkan nilai t-hitung, yakni 1,123365, nilai *probability* ialah berjumlah 0,2659. Nilai *probability* di atas 0,05 maka *Investment Account Holder* dengan profitabilitas secara parsial tidak akan mempengaruhi *islamic social reporting*.

4.2. Pembahasan

Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap *Islamic Social Reporting* Sesuai dengan teori keagenan, dimana implikasi dari teori keagenan adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* akibat dari faktor Dewan Pengawas Syariah. Kesesuaian dengan prinsip syariah akan memperoleh kinerja yang baik dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang baik kepada *stakeholders*. Sesuai dengan teori *stakeholders* ukuran perusahaan akan mempengaruhi besaran dari *Islamic Social Reporting* jika ukuran perusahaan makin besar maka *Islamic Social Reporting* juga akan meningkat.

Pengaruh *investment account holder* terhadap *Islamic Social Reporting* diperoleh koefisien sejumlah -0,081964 , angka *probability* sejumlah 0,0031 dibawah 0,05 ($0,0031 > 0,05$). Perolehannya adalah H3 diterima serta bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *investment account holder* terhadap *Islamic Social Reporting* ialah positif signifikan. Perolehan riset ini sesuai riset oleh Zayyinatul & Yulianto (2015), Mukhibad (2018), dan Astuti & Nurkhin (2019) yang menyatakan bahwa *investment account holder* berpengaruh positif dan signifikan pada *Islamic Social Reporting*. Sesuai dengan teori *stakeholders* adanya pengaruh antara *investment account holder* pengungkapan *Islamic Social Reporting* mengindikasikan bahwa *investment account holder* bank syariah besar artinya kepercayaan nasabah juga meningkat. Tingginya *Investment account holder* dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah karena perihal tanggung jawab sosial sekaligus kepada *stakeholder*.

Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh DPS pada pengungkapan *islamic social reporting* diduga karena Hal ini terjadi karena DPS berpengaruh secara langsung terhadap ISR (Mukhibad, 2018). Sehingga profitabilitas tidak dapat memoderasi karena dimungkinkan mekanisme kerja DPS tidak terlalu memantau laba dari perusahaan, karena wewenang serta tanggung jawab dari DPS ialah menasehati dan menyarankan bank sesuai peraturan BI No. 11//33/PBI/2009, maka profitabilitas tidak sanggup memperkuat dan juga memperlemah pengaruh DPS terhadap pengungkapan ISR.

Profitabilitas mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan *islamic social reporting* diduga karena bank syariah yang memiliki ukuran perusahaan besar akan jauh dipercaya oleh nasabah guna menitipkan dana miliknya. Karena hal tersebut mendorong tanggung jawab sosial lebih luas lagi. Yang kemudian akan meningkatkan laba dan kinerja secara maksimal

Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *investment account holder* pada pengungkapan *islamic social reporting* diduga karena *investment account holder* yang diaproksikan dengan dana syirkah temporer bukan berkategori sebagai ekuitas (kewajiban) karena entitas syariah untuk penelitian ini ialah BUS tidak berkewajiban mengembalikan modal jika suatu saat terjadi kerugian yang tidak diinginkan terkecuali disebabkan oleh kelalaian wanpresasi bank. Dana syirkah temporer tidak akan mengganggu profitabilitas meskipun nilainya tinggi atau rendah. Sehingga bank akan tetap mengungkapkan ISR baik profit maupun rugi. (Febryany, 2018).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan penelitian ini bisa ditarik kesimpulan pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, *Investment Account Holder* terhadap pengungkapan ISR memiliki pengaruh positif. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR dan tidak mampu memoderasi pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan *Investment Account Holder* terhadap pengungkapan ISR.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada kedua orang tua serta teman-teman yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak bisa terwujud.

Referensi

- Ariyani, G. B. D. (2020). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. IAIN Salatiga.
- Astuti, W., & Nurkhin, A. (2019). The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks Pendahuluan, 26–36.
- Bawono, A., & Fendha, A. S. (2018). *TERAPAN Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Farisi, J. R. Al. (2015). *Pengaruh Mekanisme GCG, Investment Account Holder dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Febryany, R. A. (2018). *Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Indrayani, T., & Anwar, S. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio dan Income Diversification Terhadap Return On Asset, 2(2), 271–281.
- Khasanah, Z., & Yulianto, A. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–10.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 107–115.
- Lorenza, Iora, & Anwar, S. (2021). Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 459–471. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Maharani, A. K., & Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat

- Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah, 5(1), 1–8.
- Mukhibad, H. (2018). Peran dewan pengawas syariah dalam pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311.
- Mulyaningsih, L., & Asrori. (2019). Pengaruh Kepatuhan Syariah, Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah, Dan Investment Account Holders Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 1–6.
- Ni'am, D. O. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas dan Lverage terhadap Corporate Social Responnsibility (CSR)*. IAIN Salatiga.
- OJK. (2020). STATISTIK PERBANKAN SYARIAH. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Othman, R., & Md Thani, A. (2009). Four Important Tests Where Ranges for Nomal Vary. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 2009.
- Purwanto, A. (2011). No TitlePengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*, 8, 1(8), 12–29.
- Rina, & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-faktor fang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25–35.
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan islamic social reporting, 1(2), 751–768.
- Zayyinatul, K., & Yulianto, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr (Corporate Social Responsibility) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 345–357.